

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, konflik agraria di Desa Teluk Raya terjadi Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tim 9 memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses penyelesaian konflik agraria di Desa Teluk Raya, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Tim ini dibentuk melalui inisiatif perangkat desa sebagai respons atas konflik yang berkepanjangan antara masyarakat dan PT Fajar Pematang Indah Lestari. Peran utama Tim 9 meliputi fungsi sebagai mediator, fasilitator dialog multipihak, serta sebagai pengarah dalam proses pencapaian kesepakatan. Pendekatan yang digunakan menggabungkan hukum adat dan hukum formal, dengan strategi konsiliasi dan pola kemitraan sebagai solusi utama. Keberadaan Tim 9 mampu menciptakan ruang dialog yang konstruktif antara masyarakat dan perusahaan, sekaligus menjaga stabilitas sosial di tengah konflik yang kompleks.

Meskipun hasil yang dicapai belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi seluruh pihak, keberadaan Tim 9 mampu menekan eskalasi konflik dan membuka jalur penyelesaian yang lebih partisipatif dan berkeadilan. Dengan demikian, peran Tim 9 menjadi contoh nyata bahwa mekanisme penyelesaian konflik agraria berbasis komunitas dan partisipasi lokal dapat menjadi alternatif yang relevan dan efektif di luar jalur hukum formal.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam upaya meningkatkan efektivitas penyelesaian konflik agraria. **Pertama**, mekanisme mediasi yang dilakukan oleh Tim 9 dapat lebih optimal jika didukung dengan pendekatan yang lebih sistematis, termasuk dalam hal pencatatan dan pengawasan terhadap kesepakatan yang telah dibuat. Dengan adanya pemantauan yang lebih baik, setiap hasil negosiasi dapat lebih terjamin keberlanjutannya dan mengurangi potensi munculnya sengketa baru. **Kedua**, dalam penyelesaian konflik agraria, transparansi dan keterbukaan informasi menjadi aspek yang penting. Ketika semua pihak yang terlibat mendapatkan akses yang sama terhadap informasi yang relevan, maka kemungkinan terjadinya kesalahpahaman atau perselisihan akibat perbedaan persepsi dapat diminimalkan. **Ketiga**, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam konflik untuk meningkatkan pemahaman terhadap hak dan kewajibannya dalam sengketa agraria. Konflik sering kali muncul karena kurangnya pemahaman mengenai regulasi yang berlaku atau hak kepemilikan yang belum sepenuhnya jelas. **Keempat**, dalam jangka panjang, penelitian ini menunjukkan bahwa konflik agraria tidak hanya dapat diselesaikan melalui pendekatan hukum semata, tetapi juga dengan membangun kesepakatan di antara pihak-pihak yang bersengketa. Pendekatan berbasis dialog, musyawarah, dan kompromi tetap menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencegah konflik yang lebih besar di kemudian hari.